

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan di dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok. (Anonim, 2005).

Jagung membutuhkan nutrisi sebagai sumber energi pertumbuhan, demikian pula halnya dengan tanaman lainnya. Untuk dapat hidup dan berkembang secara baik setiap harinya tanaman membutuhkan bahan nutrisi berupa unsur hara yang dapat dikonsumsi.

Jenis unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman yaitu Urea (N), SP36 (P), KCl (K) dan phonsca (NPK) tentunya memiliki fungsi, kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam memberikan unsur hara pada tanaman tentunya sangat penting dijaga keseimbangan dan pengaturan kadar pemberian unsur hara tersebut, sebab jika kelebihan dalam pemberian akan tidak baik dampaknya, demikian pula halnya jika yang diberikan tersebut kurang dari takaran yang semestinya diberikan (Anonim, 2005).

Pemupukan dapat mempengaruhi pertumbuhan jagung misalnya pada warna daun. Kekurangan unsur Nitrogen (N), pada tanaman masih muda seluruh permukaan

daun berwarna hijau kekuningan. Daun berwarna kuning pada ujung daun dan melebar menuju tulang daun. Warna kuning membentuk huruf V disekitar tulang daun, terutama daun bagian bawah. Kekurangan unsur fosfor (P) umumnya sudah tampak waktu tanaman masih muda. Gejala awal dimulai dengan daun yang berwarna ungu-kemerahan mulai dari ujung ke pangkal daun, terutama nampak pada daun bagian bawah. Kekurangan unsur Kalium (K) dimulai dengan warna kuning atau kecoklatan sepanjang pinggir daun pada daun tua. Warna kuning membentuk huruf V terbalik pada pingir daun, terutama daun bagian bawah. Warna tersebut akan berkembang ke arah tulang daun utama dan pada daun-daun atasnya (Anonim, 2010).

Hama merupakan salah satu pengganggu pada tanaman jagung, salah satunya adalah hama belalang. Menurut Forrow (1990), tanaman jagung yang paling disukai yaitu tanaman yang subur. Kandungan klorofil (zat hijau daun) tinggi.

Pemberian unsur hara atau nutrisi, baik yang bersumber dari bahan organik maupun pupuk buatan (anorganik) perlu dilakukan secara hati-hati dan bijaksana. Artinya adalah pemberian pupuk tidak semata-mata untuk mengejar pertumbuhan agar tanaman berproduksi secara maksimal, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kualitas lingkungan dan lestariannya sumber daya alam. Begitu pula halnya dengan hama belalang tindakan pengendalian dan pembasian perlu diperhatikan agar populasi hama belalang tidak semakin bertambah.

Pengamatan populasi hama belalang perlu dilakukan guna untuk mengurangi kerusakan pada tanaman jagung dengan cara pengendaliannya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada kajian ini, yaitu:

- a. Bagaimana warna daun jagung pada pemupukan berbeda ?
- b. Bagaimana populasi hama belalang pada tanaman jagung yang dipupuk berbeda ?

1.3 Tujuan

Kajian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui warna daun jagung pada pemupukan berbeda.
- b. Untuk mengetahui populasi hama belalang pada tanaman jagung yang dipupuk berbeda.

1.4 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan kajian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak masyarakat petani untuk mengetahui populasi hama belalang yang menyerang tanaman jagung.
2. Untuk menambah pengetahuan bagi petani dan mahasiswa dalam mengkaji populasi serangga hama pertanaman jagung dan penggunaan bagan warna daun (BWD).